

---

## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Madiun

Aditya Dwi Nugroho<sup>1</sup>, Marseto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
E-mail: adiitdwii@gmail.com<sup>1</sup>, marseto15@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 07 Juli 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 21 Juli 2022

**Keywords:** *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan*

**Abstrak:** *Penelitian ini menggambarkan pembangunan ekonomi ditujukan untuk kemajuan masyarakat. Pencapaian kemajuan ini dibutuhkan kesempatan kerja masyarakat yang pada akhirnya mengarah pada pemerataan pendapatan di antara penduduk, dan membuat banyak perubahan untuk mendukung pembangunan negara dan keajaiban ekonomi tinggi. Di sisi lain, tentunya terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja dengan angkatan kerja yang tidak seimbang, sehingga dengan semakin minimnya kesempatan kerja dan semakin banyaknya pencari kerja akan berdampak buruk terhadap terciptanya pengangguran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tingkat Kemiskinan (X3) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Madiun dari tahun 2006-2021. Analisis yang diaplikasikan untuk studi ini ialah regresi linier berganda serta menguji dengan asumsi BLUE dilakukan pada studi guna membuktikan hasil bahwa studi ini lulus uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan memiliki positif (tidak signifikan) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk kemajuan masyarakat. Pencapaian kemajuan ini membutuhkan kesempatan kerja masyarakat yang pada akhirnya mengarah pada pemerataan pendapatan di antara penduduk, dan membuat banyak perubahan untuk mendukung pembangunan negara dan keajaiban ekonomi tinggi. Di sisi lain, tentunya terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja dengan angkatan kerja yang kurang seimbang, sehingga dengan semakin minimnya kesempatan kerja dan semakin banyaknya pencari kerja akan berdampak buruk

terhadap terciptanya pengangguran. Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan mencari pekerjaan. (Palindangan & Bakar, 2021). Dalam menentukan pembangunan ekonomi itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat wilayah atau daerah. Dengan tujuan utama pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi, kita akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menyusutkan angka kemiskinan dan pengangguran, serta memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk kemakmurannya. Indeks yang biasa untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Produk domestik Regional bruto suatu wilayah ialah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi di semua wilayah dalam satu tahun tertentu (biasanya dalam satu tahun). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan peningkatan produk domestik bruto daerah dengan harga konstan dari satu tahun ke tahun sebelumnya yang mencerminkan peningkatan pertumbuhan barang dan jasa daerah. (Garnella, et al, 2020). Pengangguran terbuka sering diartikan sebagai orang yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, Indeks pembangunan manusia sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia dan kemiskinan yang merupakan dampak dari krisis ekonomi, maka dari itu Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat kemiskinan yang rendah tidak membenarkan berkurangnya pengangguran di Kota Madiun.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Madiun**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen %)
2006	8,25
2007	15,45
2008	12,72
2009	11,27
2010	9,52
2011	10,62
2012	8,89
2013	8,57
2014	7,93
2015	6,13
2016	6,68
2017	5,26
2018	4,85
2019	4,96
2020	7,32
2021	8,15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun dalam kurun waktu dari tahun 2006 hingga tahun 2021 mengalami perkembangan secara fluktuatif. Perkembangan tertinggi jatuh di tahun 2007 sebesar 15,45%, dan yang terendah di tahun 2018 sebesar 4,85%.

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun**

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen %)
2006	5,42

2007	6,15
2008	6,24
2009	6,06
2010	6,93
2011	6,79
2012	6,83
2013	7,68
2014	6,62
2015	6,15
2016	5,9
2017	5,93
2018	5,96
2019	5,69
2020	-3,39
2021	4,73

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun dalam kurun waktu dari tahun 2006 hingga tahun 2021 mengalami perkembangan secara fluktuatif. Perkembangan tertinggi jatuh pada tahun 2013 sebesar 7,68%, sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar -3,39%.

**Tabel 3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen %)
2006	74.35
2007	75.42
2008	75.89
2009	76.23
2010	75.98
2011	76.48
2012	77.21
2013	78.41
2014	78.81
2015	79.48
2016	80.01
2017	80.13
2018	80.33
2019	80.88
2020	80.91
2021	81.25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Madiun dalam kurun waktu dari tahun 2006 hingga tahun 2020 mengalami perkembangan positif setiap tahunnya kecuali tahun 2010 yang berada di angka 75,98%. Perkembangan tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 81,25% dan terendah pada tahun 2006 sebesar 74,35%.

**Tabel 4. Perkembangan Tingkat Kemiskinan**

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Persen %)
2006	7.87
2007	9.07

2008	8.69
2009	7.93
2010	5.11
2011	7.66
2012	6.37
2013	6.02
2014	5.86
2015	5.89
2016	6.16
2017	5.94
2018	4.49
2019	4.75
2020	6.98
2021	7.09

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Madiun dalam kurun waktu dari tahun 2006 hingga tahun 2020 mengalami perkembangan secara fluktuatif. Perkembangan tertinggi jatuh pada tahun 2007 sebesar 9,07%, sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2019 sebesar 4,75%.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno dalam (Qadrunnanda, 2017) Pengangguran adalah seseorang yang kehilangan pekerjaan, tetapi belum dapat menemukannya kembali. Orang yang menganggur tidak dianggap bekerja kecuali dia sedang mencari pekerjaan. Alasan utama pengangguran adalah kekurangan uang. Pengusaha memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan ini dihasilkan ketika konsumen mampu menjual barang dan jasa yang mereka hasilkan. Semakin tinggi permintaan, semakin berharga barang dan jasa yang mereka hasilkan. Ketika produksi meningkat, penyerapan tenaga kerja meningkat.

### Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk memperoleh tambahan produksi, yang diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik bruto (PDB) suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka waktu yang lama. Fokusnya pada 3 aspek, yaitu: proses, produk per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan satu gambaran ekonomi pada satu waktu. Di sini kita akan melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Fokusnya adalah pada perubahan atau pengembangan itu sendiri.(Adisasmita, 2017).

### Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) umumnya digunakan untuk mengklasifikasikan suatu negara sebagai maju, berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur kebijakan ekonomi dalam hal kualitas hidup. Menurut Amartya Sen, “kelaparan bukan disebabkan oleh kekurangan makanan, tetapi oleh distribusi makanan yang tidak merata, karena sistem sosial yang tidak adil. Penyebab kelaparan terutama karena faktor ekonomi dan sosial, seperti turunnya upah, pengangguran, naiknya harga pangan dan lemahnya mekanisme distribusi. (Windhu Putra, 2021).

### Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kekayaan, berpenghasilan rendah dan tidak memiliki kebutuhan dasar yang cukup untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pelayanan sanitasi dan air bersih. Kemiskinan adalah masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, tingkat pendapatan masyarakat, pendidikan, kesehatan, konsumsi, lokasi dan lingkungan.. (Putra & Arka, 2016)

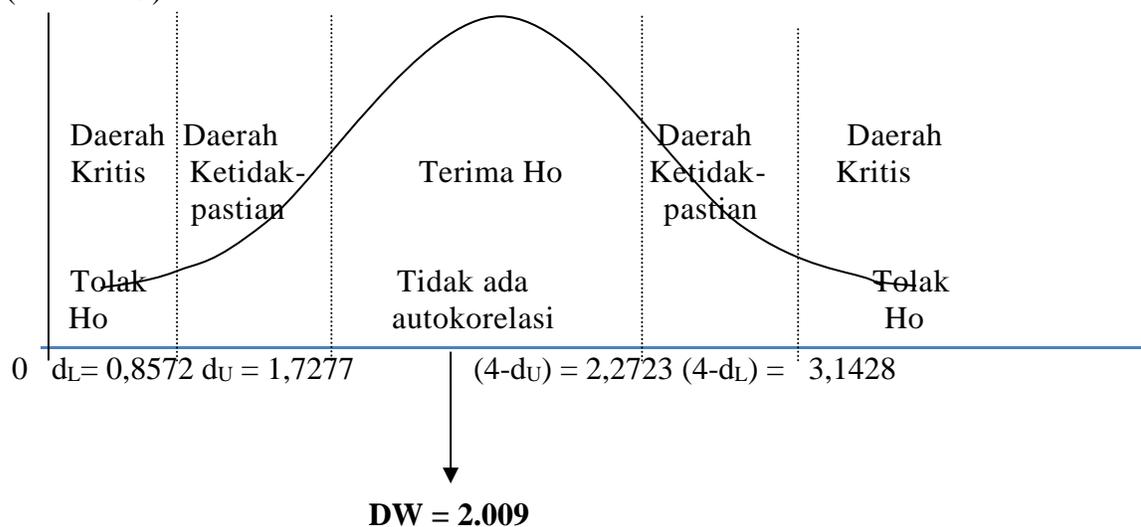
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik atau yang biasa disebut dengan BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), yang memiliki tujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik ini menggunakan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berwenang. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data reguler selama 16 tahun dari 2006 hingga 2021. Penelitian ini berasal dari data BPS (Badan Pusat Statistik) untuk melihat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi (PE), indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat kemiskinan (TK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 25.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam merupakan “korelasi antara data observasi yang berdasarkan urutan waktu (data time series) atau mengambil data pada waktu tertentu (data cross-sectional)”. Untuk menguji variabel yang diteliti terdapat gejala autokorelasi atau tidak, maka akan dilakukan uji Durbin-Watson, yaitu membandingkan antara nilai Durbin-Watson yang dihitung dengan Durbin-Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ) didalam tabel.



**Gambar 1. Durbin Watson**

#### Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara sebagian atau semua dari variabel bebas model regresi, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Dari pendugaan adanya multikolinieritas tersebut, maka akan

dibuktikan secara statistic dengan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. *Variance Inflation Factor* (VIF) akan mengindikasikan tingkat “pembengkakan” dari varian, dan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, yang berarti terdapat gejala multikolinier dalam persamaan regresi linier tersebut

**Tabel 5. Tes Multikolinieritas**

TOLERANCE	VIF	KETENTUAN	KETERANGAN
0,676	1,478	$\leq 10$	Tidak terjadi Multikolinier
0,435	2,300	$\leq 10$	Tidak terjadi Multikolinier
0,503	1,989	$\leq 10$	Tidak terjadi Multikolinier

### Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi linier, nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas atau (X). Hal ini dapat diidentifikasi melalui penghitungan korelasi rank spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Pembuktian ada tidaknya gejala heterokedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel (Y)	Sig (X <sub>1</sub> )	Sig (X <sub>2</sub> )	Sig (X <sub>3</sub> )	Ketentuan	Keterangan
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,156	0,737	0,863	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square
0,887 <sup>a</sup>	0,786

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menggambarkan pengaruh secara serentak antara variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) digunakan uji F sebagai berikut

**Tabel 8. Analisis Varian (ANOVA)**

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	Sig
Regresi	99,543	3	33,181	14,695	0,000 <sup>b</sup>
Sisa	27,095	12	2,258		
Total	126.639	15			

### Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variasi variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>1</sub>), Indeks Pembangunan Manusia (X<sub>2</sub>), dan Tingkat Kemiskinan (X<sub>3</sub>) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 9. Uji Parsial**

Variabel	t Hitung	Sig	</>	t Tabel
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>1</sub> )	0,719	0,486	>	2,179
Indeks Pembangunan Manusia (X <sub>2</sub> )	-1,541	0,149	>	2,179
Tingkat Kemiskinan (X <sub>3</sub> )	3,348	0,005	<	2,179

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun tahun 2006-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,486 yakni lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,719. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan semakin besar pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pula jumlah pengangguran. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi hanya bertumpu pada angka makro, seperti inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan sektor riil lainnya, seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM), kurang berkembang dan mampu yang lebih kecil atau tidak mampu menyerap jumlah pengangguran. Selanjutnya, peran intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit ke sektor riil juga stagnan bahkan menurun. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial. Penelitian ini sejalan dengan dengan pengujian yang dilakukan (Garnella et al, 2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Lhokseumawe.

### Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun tahun 2006-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,149 yakni lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -1,541. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mampu mendorong berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini disebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tinggi di Kota Madiun hanya berdasarkan angka pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Sedangkan Produktivitas, Kesenambungan, dan Pemberdayaan masih kurang dikembangkan. Sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas kerja dari masing masing individu tenaga kerja. Karena produsen akan merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan. Perolehan dari riset ini tidak searah bersama penelitian (Garnella et al, 2020) dengan mengemukakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan yang berarti setiap peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Lhokseumawe.

**Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel Tingkat Kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Madiun tahun 2006-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,005 dan nilai t hitung 3,348. Hal ini dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga diterima. Efek buruk dari angkatan kerja yang meningkat atau pengangguran dapat mengurangi kemakmuran masyarakat akibat terjadinya pengangguran dan akan meningkatkan peluang masyarakat menjadi kemiskinan. Semakin banyak orang yang mencari pekerjaan tetapi terbatasnya kesempatan kerja akan memperparah jumlah pengangguran yang artinya tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan yang pada akhirnya memicu kemiskinan. Penelitian yang dilakukan tidak searah dengan pengujian yang dilakukan (Garnella et al, 2020) bahwa Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adisasmita, R. (2017). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65–80. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Qadrunnanda, L. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015.
- Riska Garnella, Nazaruddin A. Wahid, MA, Yulindawati (2020) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh, 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry 21.
- Windhu Putra, L. R. (2021). Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.